J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

# Pengaruh Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pembuat Jamu Pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan

**Cindy Silvia Agustin[1], Mudji Kuswinarno[2], Zainiyatul Afifah[3], Yufita Listiana[4]**

[1]Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]210211100146@student.trunojoyo.ac.id, [2]mudjikuswinarno@trunojoyo.ac.id

**Article History:**
Received: 01 November 2024
Revised: 14 November 2024
Accepted: 17 November 2024

**Keywords:** *Pelatihan, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Pembuat Jamu*

***Abstract:*** *Pertumbuhan industri jamu semakin meningkat dari tahun ke tahun, peluang perkembangan industri jamu pada tingkat nasional maupun ineternasional semakin besar. Namun, Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja industri jamu semakin menurun dari waktu ke waktu. Menurun dan meningkatnya suatu industri tidak lepas dari peran sumberdaya manusianya. Riset ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh pelatihan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dalam industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan baik secara simultan maupun persial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data seanyak 72 populasi dan 61 sampel pada idustri jamu traisional di Kabupatan Pamekasan. Cara pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, serta studi pustaka. Teknik analisis yang diterapkan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini adalah (1) Pelatihan secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembuat jamu (2) Gaya Kepemimpinan secara parsiap (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembuat jamu (3) Pelatihan dan gaya kepemipinan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja pembuat jamu. Pada industri jamu tradisional di Kabupatan Pamekasan.*

## PENDAHULUAN

Tanaman obat umumnya digunakan sebagai bahan baku untuk obat tradisional dan jamu. Hal ini disebabkan oleh kegunaan dan khasiat tanaman obat, yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh karena sifat pencegahannya (Rosadi et al. 2023). Selama bertahun-tahun, jamu telah digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mencegah dan mengobati penyakit karena dianggap lebih aman daripada penggunaan obat kimia. Jamu adalah salah satu warisan budaya nusantara. Di luar negeri, obat tradisional juga sudah diakuai secara turun temurun dan terbukti secara empiris beranfaat dan aman untuk dikonsumsi. Hingga saat ini, tradisi meminum

jamu tradisional masih marak di beberapa nagara asia, Amerika, dan Afrika, termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengkonsumsi jamu trasisional sejak sangat lama (Solehah, Destiarni, and Muti 2022).

Industri jamu di Indonesia memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya. Madura dikenal tidak hanya sebagai salah satu pusat produksi garam dan komoditas tembakau, tetapi juga sebagai daerah yang terkenal dengan ramuan jamu tradisionalnya, meskipun memiliki karakteristik sebagai pulau yang kering (Rosadi et al. 2023). Pamekasan, salah satu wilayah Madura, telah lama dianggap sebagai pusat pembuatan jamu tradisional. Dalam beberapa tahun terakhir, industri jamu di Pamekasan mulai beralih ke arah berkelanjutan, baik dalam hal produksi maupun distribusi, untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap lingkungan dan kesehatan (Solehah et al. 2022)..

Tahun 2015, ada 63 Industri yang memproduksi obat kimia dan obat tradisional di perusahaan dengan skala besar dan menengah, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Pada tahun 2017, industri obat tradisional, kimia, dan farmasi di keempat kabupaten Madura mengalami penurunan. Di Kabupaten Bangkalan, persentase industri obat tradisional, kimia, dan farmasi tercatat sebesar 1,54% (BPS Bangkalan). Sementara itu, di Kabupaten Sampang persentasenya sebesar 0,14% (BPS Sampang), di Kabupaten Pamekasan sebesar 0,18% (BPS Pamekasan), dan di Kabupaten Sumenep hanya mencapai 0,1%. Persentase ini menunjukkan bahwa jumlah industri obat tradisional, kimia, dan farmasi masih sangat rendah dibandingkan dengan industri pengolahan lainnya (Helmi, Hidayat, and Fakhry 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, industri jamu juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk tuntutan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya.

Keberlanjutan dalam industri jamu mencakup upaya untuk memproduksi produk yang tidak hanya aman dan berkualitas tinggi tetapi juga ramah lingkungan dan sosial. Dalam konteks ini, kinerja pembuat jamu Memiliki peran yang sangat vital, karena mereka yang menggerakkan operasional harian perusahaan. Oleh karena itu, pelatihan dan gaya kepemimpinan yang baik menjadi krusial dalam memastikan bahwa para pembuat jamu dapat beradaptasi dengan tuntutan baru dan berkontribusi secara maksimal terhadap keberlanjutan industri (Huselid 2018).

Kinerja pembuat jamu dalam industri jamu tidak hanya menentukan produktivitas namun juga kualitas produk yang dibuat. Karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dalam industri ini perlu fokus pada upaya peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan yang efektif dapat memberikan dampak positif pada keterampilan teknis, pemahaman produk, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi maupun pasar. Selain itu, pelatihan juga membantu karyawan dalam memahami pentingnya keberlanjutan dalam proses produksi, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efisien dan bertanggung jawab (Widhiastuti, Astina, and Yani 2023).

Selain pelatihan, gaya kepemimpinan manajemen Memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja pembuat jamu. Gaya kepemimpinan yang sesuai dapat membentuk suasana kerja yang positif, meningkatkan motivasi karyawan, dan mendorong inovasi. Dalam industri jamu berkelanjutan, gaya kepemimpinan yang transformatif sering kali lebih efektif karena mampu menginspirasi karyawan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, termasuk dalam hal keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Pentingnya hubungan antara pelatihan, gaya kepemimpinan, dan kinerja pembuat jamu membuat penelitian ini menjadi sangat relevan. Di Pamekasan, di mana industri jamu tradisional terus berkembang, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja karyawan dapat membantu pengelola industri menyusun strategi dengan

informasi berharga pengembangan SDM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana pelatihan dan gaya kepemimpinan dapat membentuk kebijakan konservasi dan keberlanjutan jamu tradisional Madura yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan pasar dan industrialisasi jamu.

## LANDASAN TEORI

### Pelatihan

Pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan melalui peningkatan Pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Pelatihan mencakup kemampuan dan keahlian karyawan yang diperlukan untuk mencapai keahlian atau kemampuan tertentu (Silaban and Siregar 2023).

Pelatihan berperan penting dalam membentuk perilaku kerja yang produktif, meningkatkan kualitas hasil kerja, dan memungkinkan karyawan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan metode kerja baru. Dalam konteks industri jamu berkelanjutan, pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga mencakup pemahaman tentang keberlanjutan, efisiensi sumber daya, dan nilai-nilai konservasi (Widhiastuti et al. 2023).

Pelatihan memiliki banyak keuntungan karir jangka panjang, membantu karyawan memikul tugas yang lebih besar di masa depan. Latihan adalah penting untuk hubungan manusia, organisasi, dan kelompok kerja, serta negara. Melihat latihan sebagai investasi dalam sumber daya manusia adalah cara paling mudah untuk menggambarkan keuntungan latihan (Handoko 2020).

### Gaya Kepemimpinan

Ketika seseorang berusaha mempengaruhi perilaku orang lain, mereka menggunakan gaya kepemimpinan mereka. Gaya kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang digunakan seseorang untuk mengelola (Sukmawati, Ratnasari, and Zulkifli 2020).

Menurut (Hamidi 2020) Gaya Kepemimpinan diartikan sebagai cara seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dan bagaimana memotivasi orang lain.

Menurut (Chikazhe et al. 2023) Gaya kepemimpinan setiap pemimpin berbeda, tergantung pada situasi dan karakteristik pengikutnya. Gaya kepemimpinan merujuk pada cara seorang pemimpin memengaruhi, mendorong, dan membimbing anggota tim untuk mencapai sasaran organisasi. Menurut (Gharibvand, Nurul, and Mazumder 2016) Gaya kepemimpinan seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Situasi, kepribadian, dan pengalaman individu sangat memengaruhi gaya kepemimpinan seseorang.

### Kinerja

Menurut (Mangkunegara 2014) Keberhasilan kerja seseorang baik dari sisi kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas sejalan dengan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya. Kinerja ini menunjukkan seberapa baik seseorang mampu melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya, dan sangat penting untuk menentukan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Menurut (Wirawan 2019) Kinerja merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi, yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kriteria yang berlaku. Kinerja tidak hanya mencakup hasil akhir, tetapi juga

mencerminkan cara pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku.

**Hubungan Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pembuat Jamu**

Pelatihan serta gaya kepemimpinan memberikan dampak yang besar terhadap kinerja karyawan. Pelatihan adalah upaya pengembangan yang dilaksanakan guna memperdalam keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi karyawan sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien. Sementara itu, gaya kepemimpinan berperan dalam mengarahkan, membimbing, serta memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua faktor ini, ketika diterapkan secara sinergis, dapat meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan.

Pelatihan yang terstruktur dan tepat sasaran membantu karyawan dalam memperbarui kemampuan mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam lingkungan kerja. Dengan adanya pelatihan, karyawan lebih siap menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hasil kerja. Selain itu, pelatihan juga membantu karyawan menjadi lebih baik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang meningkatkan kinerja mereka.

Karyawan yang mendapatkan pelatihan yang baik dan dipimpin oleh pemimpin yang mendukung akan memiliki kinerja yang lebih baik, baik dari segi produktivitas, kualitas kerja, maupun semangat kerja. Dengan demikian, kombinasi antara pelatihan yang efektif dan gaya kepemimpinan yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja karyawan.

## METODE PENELITIAN

Objek dalam riset ini yakni Industri Jamu Tradisional yang berlokasi di Kabupaten Pamekasan, dengan fokus pada kinerja pembuat jamu disana. Penelitian ini mengamati dua variabel utama yaitu, pelatihan dan gaya kepemimpinan,serta bagaimana dua variabel tersebut mempengaruhi kinerja pembuat jamu Pada Industri Jamu Tradisional Di Pamekasan. Dalam riset ini, pendekatan yang digunakan ialah metode kuantitatif. Metode ini didasarkan oleh filsafat positivisme serta diperlukan untuk meneliti populasi maupun sampel dalam jumlah tertentu (Sugiyono 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pembuat jamu di industri jamu tradisional Pamekasan Madura. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara metode proporsional ramdom sampling. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner berjenjang 5 point, dan ukuran sampel diperhitungkan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang digunakan yaitu:

$$\mathbf{n=\frac{N}{1+Ne^2}}$$

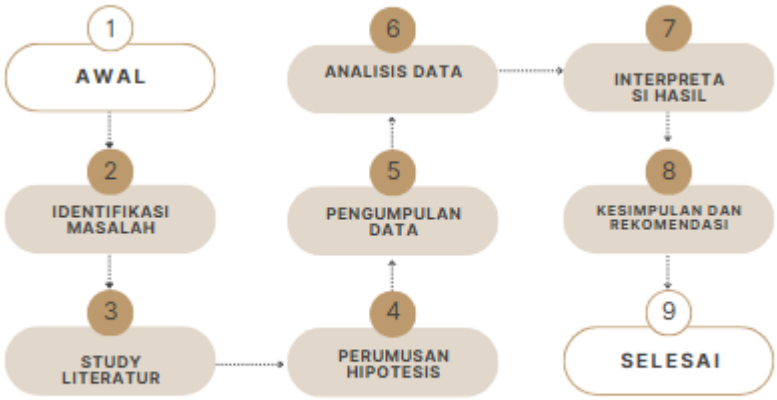
dengan:
n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = *margin of error* (0.05)

$$\mathbf{n=\frac{72}{1+72(0.05)^2} = 61.02}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan ukuran sampel (n) adalah 61 dengan jumlah populasi 72 pembuat jamu. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan distribusi kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk situs web, buku,

dan jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menerapkan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta penghitungan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29.

**Flowcart Penelitian**




**Gambar 1. Flowcart Penelitian**
(sumber: (Robbins 2021))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Uji Kualitas Data

**Tabel 1. Uji Validitas**

| Item pertanyaan | R table | R hitung | Taraf Sig | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| X1.1.1 | 0,2126 | 0,6663 | 0,001 | Valid |
| X1.1.2 | 0,2126 | 0,6414 | 0,001 | |
| X1.2.1 | 0,2126 | 0,4246 | 0,001 | |
| X1.2.2 | 0,2126 | 0,6443 | 0,001 | |
| X1.3.1 | 0,2126 | 0,6949 | 0,001 | |
| X1.3.2 | 0,2126 | 0,6902 | 0,001 | |
| X1.4.1 | 0,2126 | 0,3963 | 0,001 | |
| X1.4.2 | 0,2126 | 0,4246 | 0,001 | |
| X1.5.1 | 0,2126 | 0,7820 | 0,001 | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| X1.5.2 | 0,2126 | 0,7343 | 0,001 | |
| X2.1.1 | 0,2126 | 0,7949 | 0,001 | Valid |
| X2.1.2 | 0,2126 | 0,6651 | 0,001 | |
| X2.2.1 | 0,2126 | 0,6666 | 0,001 | |
| X2.2.2 | 0,2126 | 0,7660 | 0,001 | |
| X2.3.1 | 0,2126 | 0,6446 | 0,001 | |
| X2.3.2 | 0,2126 | 0,7097 | 0,001 | |
| X2.4.1 | 0,2126 | 0,3557 | 0,001 | |
| X2.4.1 | 0,2126 | 0,4645 | 0,001 | |
| X2.5.1 | 0,2126 | 0,8315 | 0,001 | |
| X2.5.2 | 0,2126 | 0,8140 | 0,001 | |
| Y1.1.1 | 0,2126 | 0,7369 | 0,001 | Valid |
| Y1.1.2 | 0,2126 | 0,6606 | 0,001 | |
| Y1.2.1 | 0,2126 | 0,6806 | 0,001 | |
| Y1.2.2 | 0,2126 | 0,8014 | 0,001 | |
| Y1.3.1 | 0,2126 | 0,6187 | 0,001 | |
| Y1.3.2 | 0,2126 | 0,6906 | 0,001 | |
| Y1.4.1 | 0,2126 | 0,8305 | 0,001 | |
| Y1.4.2 | 0,2126 | 0,7603 | 0,001 | |

Sumber: Data Diolah, 2024

Berkenaan dengan tabel diatas, dapat diartikan bahwa Variabel Pelatihan (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), dan Kinerja Pembuat Jamu (Y) dengn jumlah 28 pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolaan data, semua indikator menunjukkan koefisien korelasi yang positif, r hitung lebih besar daripada r tabel, serta memiliki probabilitas < 0,05. Sehingga berkenaan dengan uji valliditas menjelaskan bahwa terdapat disemua pernyataan pada variabel dinyatakan valid dan signifikan sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | **Unstandardized Residual** |
|---|---|---|
| N | | 61 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,86789571 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,103 |
| | Positive | 0,057 |
| | Negative | -0,103 |
| Test Statistic | | 0,103 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | 0,170 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d] | Sig. | | 0,101 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,094 |
| | | Upper Bound | 0,109 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | | |
| d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000. | | | |

Sumber: Data Diolah, 2024

Berkenaan dengan tabel diatas, hasil uji normalitas Kolmogorof Smirnov didapati nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,170 > 0,05. Sehingga, dapat diartikan bahwasannya data memiliki distribusi normal.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3. Koefisiensi Determinasi**

| Model Summary[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | .902[a] | .813 | .807 | 2.917 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | |
| b. Dependent Variable: Y1 | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2024

Berkenaan dengan tabel di atas, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,807 atau setara dengan 80,7%. Hal ini mengartikan bahwa variabel Pelatihan (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Kinerja Penjual Jamu (Y) sebesar 80,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini atau variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga mengartikan bahwasannya semakin tinggi nilai Adjusted R Square (mendekati satu), maka kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 4. Uji Parsial**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Model** | | **Unstandardized Coefficients** | | **Standardized Coefficients** | **t** | **Sig.** |
| | | **B** | **Std. Error** | **Beta** | | |
| 1 | (Constant) | .353 | .852 | | .414 | .680 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | X1 | .129 | .034 | .161 | 3.728 | <,001 |
| | X2 | .703 | .036 | .847 | 19.629 | <,001 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2024

Berkenaan dengan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial t untuk variabel Pelatihan (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,728, yang lebih besar dari t tabel sebesar 0,2521, dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwasannya variabel Pelatihan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Pembuat Jamu (Y).
b. Hasil uji signifikansi parsial t untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 19,629, yang lebih besar dari t tabel sebesar 0,2521, dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Pembuat Jamu (Y).

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Model** | | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 2147.560 | 2 | 1073.780 | 750.754 | <,001[b] |
| | Residual | 82.956 | 58 | 1.430 | | |
| | Total | 2230.515 | 60 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2024

Berkenaan dengan tabel diatas, tingkat signifikansi pada uji simultan didapati 0,001 < 0,05. Untuk nilai F hitung > dari F tabel yaitu 750.754 > 3,16. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu (Y).

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Pembuat Jamu**

Hipotesis awal pada riset ini menyatakan dimana Pelatihan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu (Y). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji parsial (uji t), didapati nilai t hitung sebesar 3,728, yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 0,2521, serta tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan (X1) secara positif dan signifikan memengaruhi variabel Kinerja Pembuat Jamu (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa para pembuat jamu harus mempertimbangkan pelatihan, karena pelatihan merupakan kegiatan yang seharusnya diadakan pada industri jamu untuk menambah wawasan serta keterampilan agar dapat mengikuti perkembangan industri jamu saat

ini. Yang nantinya mampu mempengaruhi kinerja pembuat jamu. Pelatihan menekankan agar para pembuat jamu dapat mendapatkan pelatihan seputar produksi jamu.

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pembuat Jamu**

Hipotesis selanjutnya pada riset ini menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu (Y). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,629 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 0,2521, dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X2) secara positif dan signifikan memengaruhi variabel Kinerja Pembuat Jamu (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa para pembuat jamu harus mempertimbangkan gaya kepemimpinan, karena gaya kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk diterapkan dalam industri jamu. Gaya kepemimpinan yang baik dapat membantu meningkatkan koordinasi, motivasi, dan produktivitas, sehingga para pembuat jamu dapat bekerja secara optimal untuk mengikuti perkembangan industri jamu saat ini. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang diterapkan secara tepat mampu memberikan implikasi positif serta signifikan dalam kinerja pembuat jamu, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian ini.

**Pengaruh Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan**

Hipotesis berikutnya yang ke tiga pada penelitian ini menyebutkan bahwa Pelatihan (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji simultan (uji F), diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F hitung sebesar 750,754 yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,16. Hasil ini menunjukkan bahwa Pelatihan (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan adalah aspek yang penting untuk diperhatikan, karena kedua hal tersebut berperan dalam memengaruhi Kinerja para pembuat jamu. Oleh sebab itu, diperlukan strategi untuk mengurangi berbagai masalah yang dapat berdampak negatif pada kinerja pembuat jamu, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan optimal. Dengan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi, tujuan organisasi akan lebih mudah tercapai, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan kinerja karyawan dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berikut adalah simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan:

1. Variabel Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan sebesar 0,129. Hasil perhitungan uji t adalah t hitung (3,728) > t tabel (0,2521) dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0,05.
2. Variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan sebesar 0,703. Berdasarkan perhitungan uji t adalah t hitung (19,629) > t tabel (0,2521) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 < 0,05.
3. Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signfikan terhadap Kinerja Pembuat Jamu pada Industri Jamu Tradisional di Pamekasan. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis simultan F menunjukkan hasil sebesar 0,807 bahwa diperoleh tingkat signifikan uji simultan adalah 0,001 < 0,05 sedangkan untuk nilai F hitung lebih besar dibanding F tabel yaitu 750.754 > 3,16.

## DAFTAR REFERENSI

Chikazhe, Lovemore, Thomas Bhebhe, Marian Tukuta, Oniwel Chifamba, Lovemore Chikazhe, Thomas Bhebhe, Marian Tukuta, and Oniwel Chifamba. 2023. "Procurement Practices , Leadership Style and Employee-Perceived Service Quality towards the Perceived Public Health Sector Performance in Zimbabwe Procurement Practices , Leadership Style and Employee-Perceived Service Quality towards the Perceived Public." *Cogent Social Sciences* 9(1). doi: 10.1080/23311886.2023.2198784.

Gharibvand, Somaye, Mohammad Nurul, and Huda Mazumder. 2016. "Leadership Style and Employee Job Satisfaction : Evidence from Malaysian Semiconductor Industry Leadership Style and Employee Job Satisfaction : Evidence from Malaysian Semiconductor Industry." 6444(March). doi: 10.1080/19186444.2013.11668681.

Hamidi. 2020. "Influence Of Leadership Style And Work Motivation Toward Employee Performence." *Jurnal Dimensi* 9(1):1–16.

Handoko, T. Hani. 2020. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia*. Edisi 3. BPFE Yogyakarta.

Helmi, Badrus Soleh, Khoirul Hidayat, and Muhammad Fakhry. 2019. "Pengaruh Undang Undang Jaminan Produk Halal Terhadap Pengembangan Produk Jamu Madura." *Jurnal Pemator* 12(2):100–108.

Huselid, Mark A. 2018. "The Impact Of Human Resource Management Practices On Turnover , Productivity , And Corporate Financial Performance." *Academy of Management Journal* (August). doi: 10.5465/256741.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Robbins, Stephen P. 2021. *Organization Behavior*. Edisi 16. Jakarta: Sakemba Empat.

Rosadi, Julian Sigap, Hidayat Nurwahid, Fadel Muhammad, Andika Putra, and Provinsi Sulawesi Selatan. 2023. "Inovasi Minuman Jamu Milenial Dari Bahan Rempah." *Community Development Journal* 4(2):4990–93.

Silaban, Agnes Marnita, and Onan Marakali Siregar. 2023. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Horti Jaya Lestari Cabang Dokan." *Jurnal Ekonomi, Akutansi, Dan Manajemen Indonesia* 2(01):16–26.

Solehah, Rohematus, Resti Prastika Destiarni, and Dewi Muti. 2022. "Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Jamu Tradisional Madura Melalui Pendekatan Analisis Swot ( Studi Kasus : UMKM Jamu Tradisional Madura Di Kabupaten Pamekasan )." *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8(1):480–89.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Erni, Sri Laggeng Ratnasari, and Zulkifli. 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan,Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Dimensi* 9(3):461–79.

Widhiastuti, Ni Ketut Dewi, I. Nyoman Gede Astina, and Ni Wayan Mega Sari Apri Yani. 2023. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis* 2(4):1000–1013. doi: 10.22334/paris.v2i4.394.

Wirawan. 2019. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.